

Pembuktian Validitas dan Estimasi Reliabilitas Skala Psikologi Stres Akademik pada Siswa SMA

Alfrits Roul Sinadia*¹, Gabril Grayce Gaby Gandey²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Klabat, Manado,
¹alfritssinadia@unklab.ac.id

Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian ini ialah adanya kebutuhan pembuktian validitas dan reliabilitas skala psikologi yang digunakan untuk mengukur stres akademik pada siswa. Skala psikologi ini digunakan untuk mengukur tingkat stres dalam belajar pada siswa SMA di sebuah sekolah swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah faktor/komponen skala dari jumlah awal yang hanya berjumlah empat menjadi enam faktor. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa reliabilitas skala ini cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa skala psikologi ini memiliki pembuktian validitas konstruk yang cukup dan serta dapat diestimasi reliabilitasnya secara memadai.

Kata kunci—skala psikologi, skala stres akademik, uji validitas, estimasi reliabilitas

Abstract

The background of this research is the need to prove the validity and reliability of the psychological scale used to measure academic stress in students. This psychological scale is used to measure the level of stress in learning in high school students in a private school. The results showed that there was a change in the number of factors/components of the scale from the initial number of only four to six factors. In addition, the findings show that the reliability of this scale is quite good. It can be concluded that this psychological scale has sufficient proof of construct validity and can be adequately estimated for its reliability.

Keywords—psychological scale, academic stress scale, validity test, reliability estimation

PENDAHULUAN

Stres akademik pada peserta didik merupakan salah satu fenomena umum yang sering dijumpai dalam praktik pendidikan di lapangan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat mengalami stres yang disebabkan oleh beberapa hal. Secara individual, peserta didik dapat mengalami stres akademik karena kepribadiannya sendiri, misalnya kepribadian yang perfeksionis atau tergantung pada tingkat ketahanan individu terhadap stres (Wuthrich dkk., 2020). Penyebab lain yang terkait dengan kepribadian ialah memiliki pola pikir yang negatif. Saat peserta didik berpikir negatif, ia tidak dapat mengerjakan tugas dengan benar (Adi & Faizah, 2023). Penyebab stres seperti ini dapat dikategorikan sebagai penyebab internal atau sebab-sebab yang muncul dari dalam diri peserta didik.

Selain dari sumber internal, stres akademik dapat juga bersumber dari luar diri peserta didik atau dari sumber eksternal. Dalam sebuah penelitian, García-Ros dkk., (2018) menemukan bahwa penyebab stres akademik ialah stres karena beban akademik yang berlebihan, stres dalam interaksi dengan teman sekelas, tekanan dari anggota keluarga, dan stres atas perspektif masa depan. Beban akademik seperti pemberian tugas yang terlalu banyak oleh guru dapat menyebabkan stres pada peserta didik (Adi & Faizah, 2023; Firnanda & Ibrahim, 2020; Ibda dkk., 2023). Peserta didik yang tidak dapat mengontrol diri terhadap tekanan tugas dan yang tidak dapat mengatur waktu pengerjaan tugas dengan baik cenderung mengalami stres saat guru memberikan tugas. Dalam hubungan sosial peserta didik, perasaan mereka terhadap perspektif atau pendapat teman-teman mengenai diri mereka dapat menjadi sumber stres akademik lainnya (García-Ros dkk., 2018). Selain itu, García-Ros et al juga menemukan bahwa harapan dan tuntutan orang tua atas prestasi akademik yang baik dapat menaikkan tingkat stres peserta didik. Banyak penelitian menemukan bahwa tipe stres akademik ini bertambah saat munculnya pandemi COVID-19 di mana peserta didik harus belajar secara daring dari rumah (Ibda dkk., 2023). Dengan teridentifikasinya penyebab-penyebab stres akademik ini pada peserta didik, penelitian yang tertarik untuk meneliti mengenai sebab-sebab eksternal ini dapat mengembangkan instrumen pengukuran stres akademik menggunakan ketiga komponen ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang bertujuan untuk menganalisis sebuah skala psikologi yang digunakan untuk mengukur tingkat stres akademik pada siswa. Konstruksi skala psikologi ini mengadopsi komponen-komponen serta butir-butir yang dikembangkan oleh García-Ros dkk., (2018). Dalam skala psikologi yang asli, terdapat 30 butir yang digunakan untuk mengukur stres karena beban akademik yang berlebihan, stres dalam interaksi dengan teman sekelas, dan tekanan dari anggota keluarga. Dalam penelitian ini, butir-butir yang dianalisis hanya berjumlah 16 yang dipilih dari ke-30 butir asli yang berbahasa Inggris (lihat Tabel 1). Selanjutnya, keenambelas butir tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari versi aslinya dan diujicobakan kepada subjek. Setelah ujicoba, skala ini diperbaiki dan selanjutnya kemudian digunakan untuk pengumpulan data.

Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari siswa SMA di sebuah sekolah swasta. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tombatu, yang terletak di Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa SMA Kelas XI dari ketiga level kelas yang ada di sekolah tersebut. Para siswa (responden) yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 131 orang dari tujuh kelas parallel yang berbeda.

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Psikologi Stres Akademik

Komponen	Nomor Butir	Butir	TP	SJ	KK	Ser	Sel
Stres karena Beban Akademik Yang Berlebihan	1	Saya merasa terlalu banyak tugas yang diberikan guru.					
	2	Saya mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan karena waktu yang diberikan guru tidak cukup.					
	3	Saya merasa kesulitan untuk memenuhi kewajiban saya sebagai seorang siswa karena terlalu banyak tanggung jawab yang diberikan guru.					
	4	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan saya.					
	5	Saya merasa tertekan ketika guru memberi tahu saya tentang tugas saya.					
Stres dalam Interaksi dengan Teman Sekelas	6	Saya mengalami kesulitan ketika membuat tugas bersama dengan teman kelas.					
	7	Saya merasa teman sekelas saya berpikir bahwa saya bukan siswa yang baik.					
	8	Saya merasa tidak nyaman ketika memiliki masalah dengan teman sekelas saya.					
Tekanan dari Anggota Keluarga	9	Saya merasa tertekan karena keluarga saya menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
	10	Saya merasa khawatir ketika orang tua saya menanyakan apakah saya sudah mengerjakan PR.					
	11	Saya merasa takut ketika orang tua saya bertanya tentang nilai saya.					
	12	Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua saya bertengkar hasil belajar saya yang buruk.					
Stres atas Perspektif Masa Depan	13	Saya merasa khawatir akan masa depan saya.					
	14	Saya merasa takut jika saya tidak naik kelas.					
	15	Saya merasa kecewa terhadap diri saya ketika saya mendapatkan nilai yang jelek.					
	16	Saya tidak merasa puas dengan hasil belajar saya.					

Keterangan: TP = tidak pernah; SJ = sangat jarang; KK = kadang-kadang; Ser = sering; Sel = Selalu

Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian skala stres akademik oleh siswa. Pengisian ini dilakukan secara luring di sekolah target di mana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian lalu melakukan pengumpulan data dari para siswa yang bersedia menjadi responden. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan menurut prosedur berikut. Pertama, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian langsung di sekolah. Kedua, peneliti bertemu dengan semua wali kelas dari Kelas XI dan membahas detail distribusi kuesioner. Ketiga, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan latar belakang singkat tentang tujuan pengumpulan data dan cara mengisi kuesioner. Keempat, setelah semua kuesioner diisi, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dan guru. Akhirnya, semua lembar skala stres akademik dikumpulkan untuk ditabulasi dan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Seluruh jenis analisis dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis instrumen dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara spesifik, ini dititikberatkan pada pembuktian validitas dan estimasi reliabilitas dari skala psikologi stres akademik tersebut. Kedua jenis analisis ini dilakukan dengan memilih karakteristik analisis yang sesuai berdasarkan konsep-konsep pengukuran baik pada kegiatan pembuktian validitas maupun pada estimasi reliabilitas.

Pembuktian validitas dilakukan dengan melakukan analisis validitas isi dan validitas konstruk. Untuk validitas isi, penelitian ini menggunakan analisis Aiken's V (Azwar, 2014; Retnawati, 2016) seperti analisis validitas yang digunakan oleh Khilmiyah dkk. (2015), Bashooir dan Supahar (2018), Ningdyah dkk. (2018), dan Wahyuni dkk. (2020) dalam penelitian mereka. Menurut konsep ini, nilai V dari setiap butir berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

s = r - lo

lo = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan seorang penilai

Selanjutnya, setiap nilai V butir kemudian ditafsirkan menggunakan skala berikut: < 0,4 = validitas rendah; 0,4-0,8 = validitas sedang; >0,8 = validitas tinggi (Retnawati, 2016).

Untuk memvalidasi konstruk dari skala stres akademik tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis faktor, yaitu *eksploratory factor analysis* (EFA) seperti yang disarankan oleh Retnawati (2016) dan digunakan oleh Biasutti dan Frate (2017), Hammer dkk. (2018), Yakushina dkk. (2021), dan Özer dan Ersoy (2022). Analisis faktor ini dilakukan menggunakan beberapa tahap analisis, yaitu menggunakan dua *principal component analysis* (PCA). Tahap yang pertama, dilakukan uji kecukupan sampel dari data yang diperoleh menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) analisis dan *Bartlett's test of sphericity* (Pallant, 2007; Field, 2009). Langkah kedua, ialah melakukan analisis rotasi komponen berdasarkan muatan faktor butir (*factor loadings*) dan jenis rotasi yang digunakan ialah rotasi *varimax*. Butir-butir yang terdapat pada skala stres akademik kemudian dikelompokkan berdasarkan komponen yang tercipta berdasarkan muatan faktor setiap butir tersebut.

Setelah butir-butir pada skala psikologi stres akademik dapat dibuktikan validitasnya secara konstruk, keseluruhan butir tersebut dianalisis konsistensi atau reliabilitasnya menggunakan analisis reliabilitas *coefficient alpha*. Koefisien reliabilitas skala tersebut dihitung menggunakan rumus berikut (Swerdlik, 2009):

$$r_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

- r_α = Coefficient alpha
- k = Jumlah butir
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians dari setiap butir
- σ^2 = Varians total skor

Untuk menafsirkan koefisien reliabilitas (r_α) yang diperoleh menggunakan rumus di atas, maka skala tersebut dinyatakan konsisten jika r_α bernilai minimal 0,70 (Reynolds dkk., 2009). Semakin mendekati 1,00 koefisien skala tersebut, semakin baik konsistensinya atau semakin berkurang kesalahan pengukuran yang dihasilkan oleh skala tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Validitas Isi

Pembuktian validitas isi skala stres akademik ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, skala ini dinilai keterbacaannya dan ketepatan butir-butir yang ada melalui penilaian (*expert judgment*) dari tiga orang ahli. Mereka membaca dan memberikan rating antara 1 sampai 5 (5 = sangat tepat, 4 = tepat, 3 = kurang tepat, 2 = tidak tepat, dan 1 = sangat tidak tepat) pada setiap butir yang ada di skala tersebut. Skor yang diberikan oleh setiap rater ini kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V untuk menilai ketepatan setiap butir dari segi isinya. Tinggi rendahnya validitas ditentukan menggunakan panduan yang diusulkan oleh Retnawati (2016), yaitu $<0,4$ = validitas rendah; $0,4 - 0,8$ = validitas sedang; dan $>0,8$ = validitas tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ke-16 butir skala, sembilan butir memiliki indeks validitas tinggi sedangkan lima butir lainnya memiliki validitas sedang (lihat Tabel 2). Secara keseluruhan, rata-rata skor V dari ke-16 butir skala tersebut ialah 0,84, atau termasuk pada kategori validitas sedang. Oleh sebab itu, jika peneliti menginginkan agar validitas skala stres akademik ini dapat meningkat lebih tinggi lagi, peneliti perlu memperbaiki butir-butir yang ada. Dalam hal ini, peneliti dapat memperbaiki butir yang berkategori validitas sedang, yaitu butir 4, 5, 12, 15, dan 16. Sebagai contoh, peneliti dapat memperbaiki pengkalimatan di setiap butir ini atau memperbaiki ide yang terkandung di dalam setiap butir. Semakin sesuai ide yang ada dalam butir-butir tersebut dengan deskripsi komponen skala stres akademik, skor ketepatan setiap butir dapat dipastikan akan naik saat rater melakukan penilaian. Dengan bertambahnya rating yang diberikan, maka rata-rata skor V dari keseluruhan butir akan bertambah juga.

Tabel 2. Validitas Isi Aiken's V Skala Stres Akademik

No	Nilai V	Deskripsi Validitas
1	1.00	Tinggi
2	0.92	Tinggi
3	0.83	Tinggi
4	0.67	Sedang
5	0.67	Sedang
6	0.83	Tinggi
7	0.92	Tinggi
8	0.83	Tinggi
9	1.00	Tinggi
10	0.83	Tinggi
11	0.92	Tinggi
12	0.75	Sedang
13	1.00	Tinggi
14	1.00	Tinggi
15	0.67	Sedang
16	0.67	Sedang

Validitas Konstruk

Pertama, dilakukan analisis uji kecukupan sampel dari data jawaban responden sebagai syarat dilakukannya analisis faktor. Hasil analisis pada data responden ini menunjukkan hasil sebagai berikut. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan nilai kecukupan sampel sebesar 0,68. Ini berarti bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini telah memenuhi syarat, yaitu minimal 0,60 (Pallant, 2007). Terkait dengan ini, nilai *Bartlett's test of sphericity* ialah 0,00 yang mana nilai ini lebih kecil dari α (0,05). Ini berarti bahwa korelasi antar butir cukup besar untuk PCA (Field, 2009). Dengan hasil ini, indikasi yang muncul ialah bahwa analisis faktor dapat dilakukan pada skala psikologi stres akademik yang diteliti menggunakan data ini (lihat Gambar 1).

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.682
Approx. Chi-Square		468.521
Bartlett's Test of Sphericity	df	120
	Sig.	.000

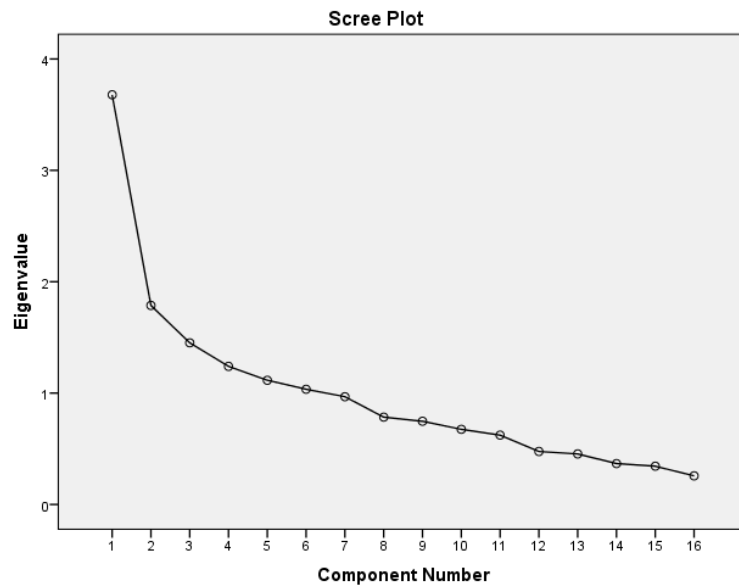
Gambar 1. Hasil Analisis Kecukupan Sampel

Berdasarkan nilai Eigen dan komponen varians hasil analisis faktor, diperoleh nilai variansi dari faktor-faktor yang terdapat pada skala psikologi stres akademik. Hasil menunjukkan bahwa pada skala tersebut terdapat enam faktor atau komponen teori stres akademik yang memiliki nilai Eigen lebih besar dari 1 (lihat Tabel 3). Dari keenam faktor tersebut, terdapat 64,42% varians yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor atau komponen-komponen tersebut.

Tabel 3. Nilai Eigen Faktor-Faktor Skala Psikologi Stres Akademik

Faktor/Komponen	Total	% Varians	Kumulatif
1	3.68	22.99	22.99
2	1.79	11.17	34.16
3	1.45	9.07	43.23
4	1.24	7.75	50.98
5	1.12	6.97	57.95
6	1.03	6.46	64.42

Meskipun hasil nilai Eigen pada Tabel 3 menunjukkan terdapat enam faktor, namun hasil yang diperoleh melalui grafik menunjukkan bahwa terdapat kurang dari enam faktor yang dominan. *Scree Plot* dalam analisis faktor eksploratori ini menunjukkan bahwa hanya terdapat dua faktor yang dominan dari keenam faktor yang ditemukan (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Scree Plot Analisis Faktor Eksploratori

Dalam grafik *Scree Plot* di atas, terlihat bahwa nilai Eigen mulai landai pada faktor yang kedua. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut sangat dominan sehingga empat faktor lainnya terlihat hanya sebagai faktor tambahan yang kurang dominan seiring garis grafik yang terlihat mulai mendatar di faktor ketiga dan seterusnya.

Tabel 4. Muatan Faktor Butir yang Telah Dirotasi

Butir	Faktor/Komponen					
	1	2	3	4	5	6
Butir 1	.402	.007	-.401	-.030	.455	.251
Butir 2	.788	.100	.037	.078	.122	.038
Butir 3	.784	.108	.140	.168	.017	.195
Butir 4	.687	.138	.105	-.134	-.057	.077
Butir 5	.133	-.055	.083	.019	.063	.788
Butir 6	.079	.086	.710	-.026	.099	.292
Butir 7	.121	.266	.120	.091	-.053	.688
Butir 8	-.139	.479	-.212	.040	.486	.183
Butir 9	.281	.425	.628	.145	.047	.034
Butir 10	.226	.675	.254	-.269	.016	-.001
Butir 11	.279	.627	.461	.128	-.001	-.060
Butir 12	.092	.770	.025	.154	-.100	.161
Butir 13	.085	.169	-.143	.825	-.009	.102
Butir 14	.193	-.166	.229	.238	.573	.200
Butir 15	-.014	-.088	.242	.784	.162	-.002
Butir 16	-.026	-.003	.077	.013	.823	-.179

Selanjutnya, muatan faktor dari setiap butir dapat dilihat pada Tabel 4. Menurut Field (2009), butir dapat dinyatakan sebagai bagian dari faktor tersebut jika ia memiliki muatan lebih dari 0,40. Pada Tabel 4, terlihat bahwa lebih banyak butir dengan muatan

faktor lebih dari 0,40 terdapat pada faktor pertama dan kedua. Pada faktor pertama terdapat empat butir dengan loading faktor $>0,40$, yaitu butir 1, 2, 3, dan 4. Pada faktor kedua, terdapat lima butir dengan loading faktor $>0,40$, yaitu butir 8, 9, 10, 11, dan 12. Pada keempat faktor lainnya terlihat bahwa hampir semua butir memiliki muatan faktor kurang dari 0,40 sehingga butir-butir itu tidak dapat dikelompokkan pada faktor tersebut. Faktor ketiga hanya memiliki satu butir dengan muatan $> 0,40$ yang dapat dipisahkan sebagai faktor sendiri, yaitu butir 6. Berikutnya, faktor keempat memiliki dua butir yang dapat dikelompokkan menjadi satu faktor, yaitu butir 13 dan 15. Pada faktor kelima, butir 14 dan 16 terlihat dapat dikelompokkan menjadi satu faktor. Pada faktor yang terakhir (faktor keenam), butir 5 dan 7 nampaknya dapat dikelompokkan ke dalam satu faktor.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa temuan yang dapat didiskusikan terkait analisis faktor dari skala psikologi stres akademik siswa. Pertama, komposisi faktor berubah dari yang awalnya berjumlah empat sesuai kisi-kisi awal (lihat Tabel 1) menjadi enam faktor. Dengan demikian, maka sebaran butir berdasarkan keenam faktor tersebut setelah butir diurutkan kembali menggunakan urutan yang baru dapat terlihat sebagai berikut:

Faktor 1

1. Saya merasa terlalu banyak tugas yang diberikan guru.
2. Saya mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan karena waktu yang diberikan guru tidak cukup.
3. Saya merasa kesulitan untuk memenuhi kewajiban saya sebagai seorang siswa karena terlalu banyak tanggung jawab yang diberikan guru.
4. Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan saya.

Faktor 2

5. Saya merasa tidak nyaman ketika memiliki masalah dengan teman sekelas saya.
6. Saya merasa tertekan karena keluarga saya menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang bagus.
7. Saya merasa khawatir ketika orang tua saya menanyakan apakah saya sudah mengerjakan PR.
8. Saya merasa takut ketika orang tua saya bertanya tentang nilai saya.
9. Saya merasa tidak nyaman ketika orang tua saya bertengkar hasil belajar saya yang buruk.

Faktor 3

10. Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan kemampuan saya.

Faktor 4

11. Saya merasa khawatir akan masa depan saya.
12. Saya merasa kecewa terhadap diri saya ketika saya mendapatkan nilai yang jelek.

Faktor 5

13. Saya merasa takut jika saya tidak naik kelas.
14. Saya tidak merasa puas dengan hasil belajar saya.

Faktor 6

15. Saya merasa tertekan ketika guru memberi tahu saya tentang tugas saya.
16. Saya merasa teman sekelas saya berpikir bahwa saya bukan siswa yang baik.

Kedua, dengan melihat sebaran baru butir-butir pada keenam faktor yang ada, maka temuan kedua yang dapat terlihat dalam penelitian ini ialah temuan yang terkait dengan

perubahan penamaan faktor atau komponen pada skala. Nampaknya keenam faktor tersebut dapat dinamakan ulang dengan sedikit perubahan dari nama komponen awal (lihat Tabel 5). Faktor yang pertama dapat dinamakan sebagai “stress karena beban akademik yang berlebihan,” dan ini mencakup empat butir. Kedua, faktor tersebut dapat dinamakan “tekanan dari orang lain,” dan ini terdiri dari lima butir. Ketiga, mungkin faktor ini dapat dinamakan “tekanan dari guru,” dan ini hanya terdiri dari satu butir saja. Keempat, faktor ini dapat saja dinamakan “stres karena kekhawatiran atas diri sendiri,” yang terdiri dari dua butir. Kelima, kita dapat saja menamakan faktor ini sebagai “stres karena kuatir gagal dalam belajar,” dan ini terdiri dari dua butir. Yang terakhir, faktor ini dapat saja dinamakan sebagai “tekanan dari orang-orang terdekat di sekolah,” dan ini terdiri dari dua butir. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan atas jumlah faktor dan juga penamaan faktor-faktor yang baru.

Tabel 5. Penamaan Kembali Distribusi Faktor/Komponen Skala Stres Akademik Siswa

No	Faktor/Komponen	Butir
1	Stres karena Beban akademik Yang Berlebihan	1, 2, 3, 4
2	Tekanan dari Orang Lain	5, 6, 7, 8, 9
3	Tekanan dari Guru	10
4	Stres karena Kekhawatiran atas Diri Sendiri	11, 12
5	Stres karena Kuatir Gagal dalam Belajar	13, 14
6	Tekanan dari Orang-Orang Terdekat di Sekolah	15, 16

Reliabilitas Coefficient Alpha

Setelah analisis validitas konstruk selesai dilakukan, dilakukanlah estimasi reliabilitas skala tersebut. Hasil analisis *coefficient alpha* atas keenambelas butir tersebut menunjukkan bahwa skala psikologi stres akademik siswa cukup konsisten dengan indeks realibilitas ($r_{xx} = 0,75$) yang lebih besar dari 0,70 (Reynolds dkk., 2009). Dilihat dari hasil ini, tidak ada butir yang memiliki error atau kesalahan pengukuran yang terlalu besar sehingga jika butir itu dihilangkan, indeks reliabilitas skala stres akademik dapat meningkat menjadi lebih dari 0,75 (lihat bagian *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas Coefficient Alpha Skala Stres Akademik Siswa

Nomor Butir Skala	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	43.70	61.888	.192	.749
2	44.12	58.939	.451	.732
3	44.57	55.400	.530	.721
4	44.53	58.805	.346	.738
5	44.50	58.529	.282	.744
6	44.50	57.021	.362	.736
7	44.72	56.650	.384	.734
8	43.24	60.767	.214	.748
9	44.84	53.474	.541	.717
10	44.79	57.600	.363	.736
11	44.18	53.438	.529	.718
12	44.93	56.280	.405	.732
13	43.28	58.958	.253	.747
14	42.89	59.379	.301	.742
15	43.22	59.420	.221	.750
16	43.11	62.179	.107	.758

Jika seandainya ada penelitian yang memutuskan untuk menggunakan butir-butir dari dua faktor/komponen yang dominan saja sesuai temuan pada analisis faktor sebelumnya dengan total sembilan butir saja, maka skala ini akan tetap reliabel karena koefisien reliabilitasnya secara keseluruhan ialah 0,74 atau tidak kurang dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa konsistensi atau reliabilitas dari skala stres akademik siswa ini cukup baik dan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian serupa.

KESIMPULAN

Dari temuan-temuan yang ada pada analisis validitas dan reliabilitas, maka terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik. Pertama, berdasarkan temuan pada analisis validitas isi, validitas dari keseluruhan butir tersebut terletak pada kategori sedang. Selanjutnya, empat komponen yang terdapat pada skala stres akademik sebelum analisis validitas konstruk berubah menjadi enam komponen di akhir analisis. Keenam komponen itu terdiri dari (1) stres karena beban akademik yang berlebihan, (2) tekanan dari orang lain, (3) tekanan dari guru, (4) stres karena kekhawatiran atas diri sendiri, (5) stres karena kuatir gagal dalam belajar, dan (6) tekanan dari orang-orang terdekat di sekolah. Kedua, reliabilitas atau konsistensi dari skala stres akademik tersebut sudah cukup baik dengan indeks reliabilitas minimal. Secara keseluruhan, skala psikologi yang terdiri dari enam belas butir tersebut dapat digunakan oleh penelitian lain untuk mengukur tingkat stres akademik siswa dalam proses pembelajaran.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terkait dengan jumlah sampel. Untuk penelitian-penelitian serupa yang ingin melakukan analisis faktor, disarankan agar dapat menambah jumlah sampel. Semakin banyak jumlah sampel yang dilibatkan dalam pengambilan data, maka hasil pengukurannya akan semakin akurat. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Bagi penelitian lain yang ingin menggunakan skala ini dalam kegiatan pengumpulan data, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pertama, jika peneliti ingin menggunakan skala stres akademik siswa yang telah dianalisis, maka perlu disesuaikan perubahan nama pada faktor atau komponen teori skala tersebut. Kedua, oleh sebab koefisien reliabilitasnya hanya berada pada level cukup, penelitian lain yang ingin menggunakan skala tersebut dengan indeks reliabilitas yang lebih tinggi dianjurkan melakukan penambahan butir. Hal ini dapat ditempuh karena penambahan butir biasanya akan menaikkan indeks reliabilitas skala psikologi yang digunakan.

REFERENSI

- Adi, M. S., & Faizah, D. N. (2023). A narrative inquiry of student's academic stress in English subject. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 5(1), 120–134. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v5i1.6261>
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas* (ed. 4). Pustaka pelajar.
- Bashooir, K., & Supahar, S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.19590>
- Biasutti, M., & Frate, S. (2017). A validity and reliability study of the attitudes toward sustainable development scale. *Environmental Education Research*, 23(2), 214–230. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1146660>
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS* (ed. 3). SAGE Publications.
- Firnanda, G., & Ibrahim, Y. (2020). Peer social support relations with student academic stress. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/00300kons2020>
- García-Ros, R., Pérez-González, F., & Tomás, J. M. (2018). Development and validation of the questionnaire of academic stress in secondary education: Structure, reliability and nomological validity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 2023. <https://doi.org/10.3390/ijerph15092023>
- Hammer, J. H., Parent, M. C., & Spiker, D. A. (2018). Mental help seeking attitudes scale (MHSAS): Development, reliability, validity, and comparison with the ATSPPH-SF and IASMH-PO. *Journal of Counseling Psychology*, 65(1), 74–85. <https://doi.org/10.1037/cou0000248>
- Ibda, H., Wulandari, T. S., Abdillah, A., Hastuti, A. P., & Mahsun, M. (2023). Student academic stress during the COVID-19 pandemic: A systematic literature review. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21983>
- Khilmiyah, A., Sumarno, S., & Zuchdi, D. (2015). Pengembangan model penilaian keterampilan intrapribadi dan antarpribadi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4550>
- Ningdyah, A., Greenwood, K., & Kidd, G. (2018). A training-model scale's validity and reliability coefficients: Expert evaluation in Indonesian professional psychology programs. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 56–55. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2190318>
- Özer, S., & Ersoy, A. (2022). Developing a financial literacy scale for primary school students: A validity and reliability study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.4.817>
- Pallant, J. (2007). *SPSS: Survival manual* (ed. 3). Mc-Graw Hill.

- Retnawati, H. (2016). *Validitas, reliabilitas, & karakteristik butir: Panduan untuk peneliti, mahasiswa, dan psikometrian*. Parama Publishing.
- Reynolds, C. R., Livingstone, R. B., & Willson, V. (2009). *Measurement and assessment in education* (2nd ed.). Pearson Education.
- Swerdlik, C. (2009). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (ed. 7). Mc-Graw Hill.
- Wahyuni, A., Effendi, L. A., Angraini, L. M., & Andrian, D. (2020). Developing instrument to increase students' geometry ability based on Van Hiele level integrated with Riau Malay culture. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i2.33811>
- Wuthrich, V. M., Jagiello, T., & Azzi, V. (2020). Academic stress in the final years of school: A systematic literature review. *Child Psychiatry & Human Development*, 51(6), 986–1015. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-00981-y>
- Yakushina, A. A., Leonov, S. V., & Aslanova, M. S. (2021). Establishing the reliability and validity of the diagnostics model of perfectionism in sport. *Moscow University Psychology Bulletin*, 1, 241–264. <https://doi.org/10.11621/vsp.2021.01.10>